

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk di negara berkembang seperti di Indonesia, hal ini disebabkan karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Lingkungan yang tidak sehat dan perilaku tidak higienis sangat erat kaitannya dengan penyakit diare. Menurut *World Health Organization (WHO)*, penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (Purnama, 2016).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian yang tinggi di Indonesia terutama pada balita. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 %, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6% (Kemenkes RI, 2021).

Tercatat pada tahun 2021 di Indonesia jumlah kasus diare sebanyak 2.473.081 kasus (Kemenkes RI, 2021) sedangkan di Lampung sendiri ditemukan jumlah kasus diare sebanyak 60.398 kasus diare di semua umur dan sebanyak 18.863 kasus diare pada balita (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Diare masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi di Provinsi Lampung. Salah satunya di Lampung Tengah yaitu pada Wilayah Kerja Puskesmas Kotagajah. Terdapat 4 Kelurahan yang menjadi cakupan Wilayah Kerja Puskesmas Kotagajah yaitu Kelurahan Kotagajah, Kotagajah Timur, Purworejo dan Sumber Rejo. Di UPT Puskesmas Kotagajah penyakit diare selalu menjadi 10 besar penyakit. Sedangkan pada tahun 2021 diare tidak masuk kedalam 10 besar penyakit tetapi terulang kembali tahun 2022 diare menjadi 10 besar penyakit berbasis lingkungan. Tercatat jumlah penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagajah pada tahun 2020 sampai 2022 yaitu sebanyak 48 pada tahun 2020, 5 kasus pada tahun 2021 dan kasus diare tahun 2022 ditemukan sebanyak 27 kasus. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Kotagajah terdapat 1 Kelurahan yang selalu terdapat banyak jumlah kasus diare di 3 tahun terakhir yaitu Kelurahan Kotagajah dengan jumlah kasus sebanyak 23 kasus pada tahun 2020, 4 kasus pada tahun 2021 dan sebanyak 10 kasus pada 2022 (Puskesmas Kotagajah, 2022).

Tabel 1. 1
Data Sanitasi Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Kotagajah

No	Kelurahan	Jamban		Sumur gali	
		Permanen	Cemplung	Bercincin	Tidak Bercincin
1	Kotagajah	96,54%	3,46%	98,67%	1,32%
2	Kotagajah timur	99,64%	0,35%	99,5%	0,47%
3.	Purworejo	98,92%	1,07%	98,6%	1,34%
4.	Sumberejo	98,9%	1,03%	98,45%	1,54%

Sumber: Puskesmas Kotagajah

Sanitasi dasar adalah upaya dasar dalam meningkatkan kesehatan manusia dengan cara menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan data sanitasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagajah untuk sarana jamban keluarga didapatkan hasil 98,5% sudah permanen dan sarana sumur gali 98,8% sudah bercincin.

Jamban yang sudah permanen belum bisa dikatakan sebagai jamban yang sudah memenuhi syarat jamban sehat karena jamban yang sehat memiliki berbagai syarat diantaranya tidak mencemari air (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 m), tidak menimbulkan bau dan lain sebagainya (Abdullah, 2010). Serta sumur yang baik harus memenuhi syarat konstruksi bukan hanya sumur gali yang bercincin tetapi memiliki syarat lain diantaranya luas lantai minimal 1 m² dari dinding sumur dan dibuat agak miring, lantai kedap air, tinggi bibir sumur minimal 70 cm dari permukaan lantai, dan jarak sumur dari sumber pencemar minimal 10 m.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis 3 dari 5 rumah di Kelurahan Kotagajah belum memenuhi syarat sarana sanitasi dasar seperti sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah rumah tangga, dan saluran air limbah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian yang tinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Kotagajah Kelurahan Kotagajah selalu menempati urutan pertama dengan jumlah kasus diare tertinggi setiap tahunnya serta berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis 3 dari 5 rumah di Kelurahan Kotagajah belum memenuhi syarat sarana sanitasi dasar seperti sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah rumah tangga, dan saluran pembuangan air limbah. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kondisi sarana sanitasi dasar dengan kejadian diare di Kelurahan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare di Kelurahan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.
- b. Mengetahui hubungan kondisi sarana jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan kondisi sarana pembuangan sampah rumah tangga dengan kejadian diare di Kelurahan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.
- d. Mengetahui hubungan kondisi saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare di Kelurahan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lain yang terkait di masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan program kesehatan lingkungan khususnya sanitasi dasar dalam rangka pencegahan penyakit diare terkhusus di Kelurahan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi penulis serta mengaplikasikan ilmu perkuliahan yang di dapatkan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan

E. Ruang Lingkup

Pada Penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu pada kondisi sarana penyediaan air bersih dan jarak dengan sumber pencemar, jamban meliputi jenis jamban dan jarak jamban dengan sumber air, kondisi pembuangan sampah padat serta kondisi sarana pembuangan limbah cair di Kelurahan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.